

# Kegiatan Bina Desa Pemberdayaan Perempuan Melalui Batik Tulis Pengabean Dalam Mewujudkan Desa Kreatif Ekonomi (Studi di Desa Pengabean Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)

Pawitrasari Mahestyas Ramadhani<sup>1</sup>, Ita Nuryana<sup>2</sup>, Tina Herlina<sup>3</sup>

Jurusan Fisika, Pendidikan ekonomi, Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>1</sup>[Pawitrasarimahestyas@gmail.com](mailto:Pawitrasarimahestyas@gmail.com)

<sup>2</sup> [ita.nuryana@mail.unnes.ac.id](mailto:ita.nuryana@mail.unnes.ac.id)

<sup>3</sup>[tinaherlinatina@gmail.com](mailto:tinaherlinatina@gmail.com)

**Abstrak** — Kegiatan Bina Desa Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Batik Tulis Dalam Mewujudkan Desa Kreatif Ekonomi (Studi di Desa Pengabean Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal): Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan, hasil program dan dampak program pemberdayaan perempuan di Pengabean Dukuhturi Tegal. Pengabdian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek pengabdian ini adalah ketua kelompok dan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok batik tulis Pengabean. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan : (1) Persiapan program keterampilan membuat batik dilakukan melalui sosialisasi program pada ibu rumah melalui arisan maupun pertemuan PKK, pendaftaran anggota kelompok dan penentuan waktu serta tempat pelaksanaan membuat batik. (2) Pelaksanaan membuat batik dilakukan dari pukul 08.00 - 15.30 WIB. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok dimana setiap kelompok memiliki tugas untuk membuat batik tulis dengan menggunakan sarana yang telah disediakan. (3) Hasil program pemberdayaan perempuan ini antara lain ibu rumah tangga mempunyai aktivitas keterampilan membuat batik, dan mendidik untuk mandiri. (4) Dampak pelaksanaan antara lain peningkatan status sosial, peningkatan pendapatan ekonomi keluarga

**Kata kunci** — Desa Pengabean, Kelompok batik tulis, Pemberdayaan perempuan.

## I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Hal tersebut mengakibatkan produktivitas mereka menjadi rendah. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan *empowering* masyarakat dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan mengorganisir diri masyarakat. Pemberdayaan merupakan langkah awal dimana kegiatan masyarakat yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut akan berlangsung. Kegiatan pemberdayaan ini

dilakukan untuk: (1) menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya usaha mereka dalam membebaskan diri kebodohan dan dari upah kerja yang rendah, (2) membantu masyarakat untuk bisa hidup berorganisasi secara bersama agar dapat menjajagi berbagai peluang peningkatan akses terhadap pemberdayaan.

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender di dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Karena pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak dijumpai ketidakadilan gender di dalam masyarakat yang menyebabkan perempuan menjadi serba tertinggal dan terbelakang. Dengan demikian perlu adanya pemberdayaan perempuan sebagai pengentasan masalah ketidakadilan gender.

Secara kemampuan, perempuan dapat melakukan banyak kehidupan seperti halnya laki-laki, karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk

mampu meningkatkan produktivitas hidup. Namun kenyataan yang ada saat ini, perempuan lebih banyak menggantungkan hidup mereka pada laki-laki sehingga potensi yang ada pada perempuan tidak tergali. Pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk mengantarkan perempuan pada kemandirian dan meningkatkan status, posisi serta kondisi perempuan agar dapat mencapai kesetaraan dengan laki-laki.

Potensi yang ada di kabupaten Tegal beraneka ragam, mulai dari perdagangan, perindustrian, kebudayaan, pariwisata, perekonomian dan lain sebagainya. Dengan adanya potensi-potensi tersebut menjadikan sebuah aset yang sangat berharga bagi kabupaten Tegal untuk memajukan daerahnya menjadi lebih berkembang dan lebih maju. Salah satu daerah di kabupaten Tegal yang sedang mengembangkan potensinya adalah kecamatan Dukuhturi. Kecamatan ini memiliki potensi yang bagus dalam memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Banyak jenis-jenis usaha yang sedang berkembang salah satu diantaranya adalah batik tulis. Batik tulis di Tegal saat ini sedang berkembang untuk menunjukkan eksistensinya di pasar global yang semakin maju.

Batik yang berkembang di Tegal merupakan perkembangan batik Pengabean. Dalam perkembangan jenis batik di Pulau Jawa, batik Pengabean merupakan salah satu jenis batik petani atau batik rakyat serta batik saudagar yang muncul setelah batik kraton atau jenis-jenis batik yang terdahulu hadir. Daerah Pengabean merupakan pusat batik petani atau batik rakyat terbesar di Tegal.

Keberadaan batik Pengabean mampu menembus pasar global dan mampu mengenalkan produk-produknya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini menjadi titik terang bagi para pengrajin batik untuk terus mengembangkan dan mengkreasikan batik Pengabean di dunia usaha. Memandang bahwa batik merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan, oleh karena itu diperlukan suatu pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik secara ekonomi, sosial dan budaya, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas perekonomian wilayah tersebut dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada.

Desa Pengabean di Dukuhturi Tegal merupakan salah satu desa yang penduduknya masih hidup dibawah garis kemiskinan, hal ini mengingat mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh berpenghasilan rendah. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penduduk di Pengabean Dukuhturi

menyebabkan keinginan untuk maju dan berkembang dalam upaya memperbaiki tingkat pendapatan ekonomi keluarga belum ada. Hal ini sangat nampak dari adanya aktivitas para perempuan di dusun tersebut yang hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sehingga pendapatan ekonomi keluarga hanya tergantung pada suami. Selain faktor tersebut, kurangnya kesadaran dari para ibu rumah tangga dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki mengakibatkan

keahlian dan keterampilan mereka tidak berkembang, padahal apabila hal tersebut dikembangkan, mereka pada dasarnya telah memiliki bakat keterampilan dalam membatik, apalagi keterampilan tersebut telah diturunkan oleh keluarga mereka selama turun temurun.

Kelompok Batik Tulis Pengabean merupakan salah satu kelompok batik di Kecamatan Dukuhturi yang memiliki program untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas anggotanya dalam bidang membatik. Kelompok tersebut memiliki tekad untuk mendidik dan melatih para anggota untuk berkreatifitas, berkarya dan mandiri sehingga diharapkan para ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan pada ibu rumah tangga di Pengabean Dukuhturi dilaksanakan secara rutin setiap hari. Dilihat dari segi pemberdayaan kegiatan ini merupakan pemberdayaan perempuan yang efektif dikarenakan para ibu rumah tangga masih dapat membagi waktu antara mengurus keluarga dan membatik.

Usia para pengrajin batik merupakan usia produktif, berkisar antara 25-50 tahun. Dalam kegiatan membatik inipun para masyarakat tidak ada yang merasa keberatan dikarenakan selain memiliki waktu yang luang juga kemampuan membatik sudah diturunkan dari generasi ke generasi. Mengingat kondisi ibu-ibu rumah tangga yang produktif untuk bekerja, jadi dirasa kegiatan batik tulis ini mampu dijadikan sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan.

Pemberdayaan yang berlangsung bergerak di bidang kerajinan lebih khususnya batik tulis. Hal ini disebabkan batik tulis merupakan salah satu keterampilan yang diwariskan dari para tokoh masyarakat yang awalnya sebagai pengrajin batik tulis di desa Pengabean. Keterampilan ini diturunkan kepada sanak saudara secara otodidak dan tanpa pembelajaran khusus. Kemudian diteruskan hingga sekarang dan menjadi mata pencaharian masyarakat setempat.

Berdasarkan pada hal tersebut pada kesempatan ini penulis bermaksud melakukan pengkajian dan

penelitian mengenai “Kegiatan Bina Desa Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Pengabean Dalam Mewujudkan Desa Kreatif Ekonomi (Studi di Desa Pengabean Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal).

## II. PELAKSANAAN DAN METODE

### A. Pendekatan Pengabdian

Pendekatan Pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif. Lebih lanjut, Pengabdian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia [1].

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis dan lisan, tidak berkaitan dengan angka-angka. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan tentang pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean pada ibu rumah tangga di Pengabean Dukuhturi Tegal.

### B. Tempat dan Waktu Pengabdian

Tempat penelitian adalah objek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran Pengabdian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Yang dijadikan lokasi dalam pengabdian adalah Kelompok Batik Tulis Pengabean yang beralamat di Pengabean Dukuhturi Tegal. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 2 Oktober 2019 sampai dengan 15 November 2019.

### C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland [2] sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling yang dimaksud adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya [2]. Subyek Pengabdian digunakan untuk memberikan keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian.

Sumber data Pengabdian adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian ini akan

dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean pada ibu rumah tangga. Adapun kriteria dari penentuan subjek penelitian antara lain:

- Subjek Pengabdian adalah ketua kelompok Batik Tulis Pengabean
- Subjek Pengabdian merupakan ibu rumah tangga tergabung dalam kelompok batik tulis Pengabean

Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Pengabdian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam Pengabdian ini adalah:

#### 1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian terhadap gejala sosial. Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berperan serta sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamat [2].

Teknik observasi dipergunakan untuk mengamati hasil pelaksanaan Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Pengabean Dukuhturi melalui kelompok Batik Tulis Pengabean dan dampak dari pelaksanaan program tersebut pada kehidupan ibu rumah tangga di Desa Pengabean Dukuhturi Tegal.

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang dianggap tahu tentang topik penelitian baik mengenai sikap, pendapat dan pengalaman untuk memperoleh data secara langsung dengan benar dan tepat. Dalam wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang relevan, lengkap dan lebih mendalam, dengan cara lebih lengkap dan relevan

yang sering disebut dengan *probing* (pemeriksaan), karena dalam proses wawancara seringkali terjadi bias baik oleh pewawancara maupun oleh subyek.

Dari uraian di atas pengumpulan sumber data utama Pengabdian mengenai ini menggunakan wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok Batik Tulis Pengabean serta dampak adanya program pemberdayaan dalam kehidupan ibu rumah tangga di Desa Pengabean Dukuturi Tegal. Wawancara yang dilakukan mempergunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi pada saat wawancara dilakukan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong, (1998: 163) adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yaitu bahan tertulis baik yang bersifat eksternal maupun internal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian [2].

Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan arsip-arsip yang ada atau catatan, proses pembelajaran oleh instruktur, metode penyampaian yang diterapkan, evaluasi program pelatihan, serta foto-foto kegiatan, fasilitas, dan sarana serta catatan kejadian yang dapat membantu menjelaskan kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti. Informasi yang bersifat dokumentatif sangat bermanfaat guna pemberian gambaran secara keseluruhan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang ada pada kelompok batik tulis Pengabean. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kelembagaan • Sejarah berdirinya kelompok batik tulis Pengabean • Letak dan alamat • Kondisi bangunan dan fasilitas	Ketua kelompok	Observasi, Wawancara, dokumentasi
2	Pendanaan	Ketua kelompok	Wawancara
3	Pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean • Pesiapan pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean • Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean • Evaluasi pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean	Ketua kelompok	Wawancara
3	Dampak positif dan negatif pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Pengabean	Ketua kelompok, Ibu rumah tangga yang membatik	Wawancara, dokumentasi

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *A. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Pengabean pada Ibu Rumah Tangga di Pengabean Dukuhturi Tegal*

Kegiatan membuat pada kelompok Batik Tulis Pengabean di Pengabean Dukuhturi Tegal, dilakukan sebagai upaya kepedulian sosial dalam rangka meningkatkan derajat kaum perempuan khususnya di Pengabean Dukuhturi Tegal. Fenomena yang ada sebelum adanya kelompok batik seperti : aktivitas para ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga menjadikan ibu-ibu rumah tangga di desa Pengabean kurang berkembang dan menjadi bergantung pada suami. Pekerjaan suami yang mayoritas hanya petani dan kuli bangunan, membuat ibu rumah tangga hanya pasrah pada keadaan terkait dengan pendapatan suami yang diperoleh dan tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan yang pas-pasan mengakibatkan banyak warga di Pengabean Dukuhturi Tegal hidup dalam garis kemiskinan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan semakin banyaknya anak putus sekolah dikarenakan ketidakmampuan membayar sekolah.

Atas dasar fenomena itulah, maka diperlukan kepedulian dalam menggali potensi dan keterampilan bagi warga Pengabean Dukuhturi Tegal khususnya ibu rumah tangga agar mereka dapat hidup layak, mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satunya melalui program pemberdayaan membuat. Ibu rumah tangga desa Pengabean Dukuhturi Tegal sebagian besar memiliki potensi membuat, karena pada dasarnya mereka telah memiliki keterampilan membuat yang bersifat turun temurun baik dari nenek moyang maupun orang tua mereka. Akan tetapi karena keterampilan tersebut tidak digali dan dilatih, mengakibatkan bakat mereka menjadi terpendam. Kelompok Batik Tulis Pengabean merupakan salah satu program pemberdayaan khususnya kaum perempuan di Gunung Gilangharjo yang berupaya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan di bidang membuat yang diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat untuk mandiri, giat dan tekun dalam menambah ekonomi keluarga, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat peneliti kemukakan bahwa persiapan program pemberdayaan membuat di Kelompok Batik Tulis Pengabean dilakukan dengan melakukan:

#### 1) Sosialisasi ke Ibu Rumah Tangga

Awalnya kegiatan sosialisasi dilakukan di desa Pengabean Dukuhturi Tegal melalui forum arisan, PKK maupun rembug desa yang dilaksanakan oleh ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud, tujuan dan manfaat bagi ibu rumah tangga ketika bergabung dengan kelompok Batik Tulis Pengabean.

#### 2) Pendataan warga yang berminat untuk bergabung

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi maka dilakukan pendataan kepada ibu-ibu yang berminat dan tertarik untuk bergabung dikelompok batik tulis Pengabean, kemudian bagi ibu-ibu yang bergabung akan diberikan penjelasan terkait kegiatan membuat, jam kerja dan sistem bekerja

#### 3) Pelatihan kepada warga yang baru bergabung

Ibu – ibu yang baru bergabung di kelompok Batik Tulis Pengabean, diberikan pelatihan secara singkat tentang teknik dasar membuat oleh ketua kelompok batik tersebut. Fungsi dari kegiatan ini diharapkan dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan membuat pada warga yang bergabung. Kegiatan ini penting mengingat selama ini potensi membuat yang sudah dimiliki oleh warga tidak tergalikan dan belum dikembangkan.

#### *B. Proses Pemberdayaan yang Dilakukan oleh Kelompok Batik Tulis Lanthing pada Ibu Rumah Tangga di Pengabean Dukuhturi Tegal*

Subyek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok batik tulis Lanthing di Gunung Gilangharjo Pandak.

Tabel 2. Data Subyek Berdasarkan Nama, Usia, Alamat, Masa Kerja dan Pendidikan

No	Nama	Usia	Alamat	Masa Kerja	Pendidikan Terakhir
1	Sariyem	35 tahun	Pengabean RT 01/02	3 tahun	SD
2	Sumarsih	38 tahun	Pengabean RT 01/02	3 tahun	SMP
3	Waginem	47 tahun	Pengabean RT 01/02	3 tahun	Paket B
4	Sarimah	30 tahun	Pengabean RT 02/02	2 tahun	SD
5	Tuyem	41 tahun	Pengabean RT 03/03	4 tahun	Paket B
6	Triasih	30 tahun	Pengabean RT 01/01	2 tahun	SMK
7	Rubiyati	43 tahun	Pengabean RT 01/01	3 tahun	SMP
8	Sriyanti	35 tahun	Pengabean RT 02/03	3 tahun	SMP
9	Endang L.	37 tahun	Pengabean RT 02/04	4 tahun	SMP
10	Nunik	31 tahun	Pengabean RT 01/04	2 tahun	SMK
11	Wanti	42 tahun	Pengabean RT 01/03	3 tahun	SMP
12	Ngatilah	48 tahun	Pengabean RT 01/03	4,5 tahun	SD

Sumber: Data Primer Kelompok Batik Tulis Lanthing Tahun 2019

Pelaksanaan membatik pada kelompok batik tulis Lanthing dilakukan di kediaman ketua kelompok batik tulis Pengabean dari pukul 08.00 – 15.30 WIB. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok, dimana setiap kelompok memiliki tugas untuk membuat batik tulis dengan menggunakan sarana dan alat membatik yang telah disediakan. Berikut ini peneliti kemukakan hasil dari membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Batik Tulis Pengabean dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil membatik pada Kelompok Batik Tulis Lanthing

No	Bulan	Jumlah	Rata-rata	Keuntungan
		Produksi	Penjualan	
1	Juli	235 potong	30.250.000	2.780.000
2	Agustus	250 potong	37.500.000	3.500.000
3	September	300 potong	45.000.000	4.000.000
4	Oktober	200 potong	20.000.000	2.000.000

Sumber: Data Primer Kelompok Batik Tulis Lanthing Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat peneliti lakukan analisis bahwa kegiatan pemberdayaan perempuan pada kelompok Batik Tulis Pengabean selain berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi ibu-ibu pembatik juga berdampak pada peningkatan jumlah produksi batik maupun keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi batik. Hal tersebut nampak dari hasil produksi bulan Juli 2019 sebanyak 235 potong, kemudian mengalami kenaikan pada bulan Agustus sebanyak 250 potong. Di bulan September produksi batik Tulis Pengabean kembali mengalami kenaikan menjadi 300 potong. Akan tetapi khusus pada bulan Oktober produksi batik mengalami penurunan menjadi 200

potong. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah permintaan. Sementara jika dilihat dari rata-rata penjualan juga mengalami kenaikan, dimana pada bulan Juli 2019 kelompok batik tulis Pengabean mampu menjual produksi batik sebanyak Rp 30.250.000,00. Pada bulan Agustus 2019, hasil penjualan kembali meningkat menjadi Rp.37.500.000,00. Sedangkan bulan September menjadi Rp. 45.000.000,00 Data dilapangan menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata penjualan batik produksi kelompok batik tulis Pengabean karena tinggi permintaan dari konsumen baik dari dalam kota maupun luar kota.

Hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa adanya kelompok batik tulis Pengabean telah mendidik anggota kelompok batik khususnya ibu rumah tangga untuk mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adanya perubahan pola pikir dan cara pandang pada ibu rumah tangga di Pengabean Dukuhturi Tegal telah mendidik anggota kelompok untuk tekun, kreatif dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bakat yang dimiliki. Aktivitas yang selama ini dilakukan seperti bersenda gurau dengan sesama tetangga, arisan dan perilaku serta sikap yang menyerah pada keadaan telah berubah menjadi kegiatan yang positif berupa keterampilan membatik. Sedangkan bagi kelompok, adanya program pengembangan batik tulis di Kabupaten Tegal melalui kegiatan usaha kecil menengah (UKM) telah mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan. Hal tersebut nampak dari jumlah permintaan batik tulis melalui kelompok Batik Tulis Pengabean yang selalu meningkat setiap bulan baik yang datang dari dalam maupun luar kota. Hal ini juga berdampak bahwa kelompok Batik Tulis Pengabean juga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan dampak program pemberdayaan membatik juga dirasakan oleh anggota kelompok terutama dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Persiapan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pada ibu rumah tangga di Pengabean Dukuhturi Tegal melalui arisan maupun pertemuan PKK, kemudian dilakukan pendaftaran anggota kelompok dan penentuan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan membatik.

Pelaksanaan keterampilan membatik pada kelompok batik tulis Lanthing dilakukan di Desa Pengabean Dukuhturi Tegal dari Pukul 08.00 – 15.30 WIB. Sistem kerja dilakukan secara berkelompok dimana setiap kelompok memiliki tugas untuk membuat batik tulis dengan menggunakan sarana dan alat membatik yang telah disediakan. Setiap pekerja mendapat upah harian sebesar @Rp 20.000,00 dan uang lembur yang nominalnya disesuaikan dengan jumlah hasil produksi batik yang dikerjakan tingkat kesulitan pekerjaan.

Hasil program pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik tulis Lanthing antara lain berubahnya aktivitas para ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengurus keluarga saja setelah adanya pemberdayaan tersebut aktivitas ibu rumah tangga mulai berubah, dimana saat ini mereka telah mempunyai aktivitas membatik, dan telah menjadikan para ibu rumah tangga mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian, PJ Kepala Desa dan Perangkat Desa Pengabean, serta ibu rumah tangga kelompok batik tulis Desa Pengabean.

#### SARAN

Kelompok Batik Tulis Pengabean bisa mengajukan kerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat pemerintah terdekat dalam rangka pengembangan pemberdayaan masyarakat. Perlunya pendampingan dan pembinaan kepada ibu rumah tangga lainnya di Pengabean Dukuhturi Tegal yang belum bergabung dalam kelompok batik tulis Lanthing, sehingga potensi membatik yang telah diwariskan secara turun temurun dapat berkembang sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Perlunya melakukan kerjasama dengan penjual batik, baik di dalam maupun luar daerah, sehingga hasil karya Batik Tulis Pengabean laku dipasaran dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

#### REFERENSI

- [1] N. S. S, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- [2] L. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- [3] Anwar, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- [4] Enung, Upaya Pemberdayaan Pengerajian Anyaman Bambu Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Rotan Berkualitas Export, Bandung, 2005.
- [5] D. Taliziduhu, Ilmu Pemerintahan Baru, Jakarta: Direksi Cipta, 2013.
- [6] E. Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- [7] K. Atmosoeparto, Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan, Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2001.
- [8] M. Y. Utomo, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritis Dan Implementasi, Jakarta: Bappenas, 2000.
- [9] M. Huda, Pekerja Sosial dan Pekerja Sosial Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [10] N. D, Proses Pemberdayaan Masyarakat Terasing Melalui Program Penyuluhan, Bandung, 2003.
- [11] Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung : Tarsito, 2002.
- [12] O. S. Prijono, Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan, dan Implementasi, Jakarta: Center For Strategic And International Studies, 1996.
- [13] W. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- [14] Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktif, Bandung: Mandar Maju, 2001.
- [15] S. Kindervatte, Nonformal Education and Empowering Process. Unprinted In Uniter State of Amerika, 1979.
- [16] Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama, 1997.
- [17] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009.
- [18] Tampubolon, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok, Bogor, 2001.
- [19] d. Trijoto, Mengenal dan Membuat Motif Batik, Yogyakarta, 2010.